

PENERAPAN GAYA VINTAGE PADA PUSAT KEBUDAYAAN PRANCIS DI JAKARTA

Sahrul Novriandika¹, Anastahsa O.Zein²

^{1,2} Program Studi Desain Interior, Fakultas Arsitektur dan Desain,
Institut Teknologi Nasional Bandung, Jawa Barat, Indonesia

E-mail: Sahrulnovriandika959@gmail.com¹, Anastasha@itenas.ac.id²

Abstract

A cultural center is an organization, building, or complex that promotes a certain culture to visitors. Institut Francais D'Indonesie or commonly abbreviated as IFI is a cultural center that plays an important role in promoting French culture in Jakarta. The cultural center also needs an interior design that can reflect strong French culture packaged in a modern way, with a contemporary themed concept. From the results of these problems, the purpose of this research is to create an interior design concept for the French Cultural Center in Jakarta with a combination of contemporary theme concepts with the choice of colors and shapes typical of Impressionism. The method applied in this research is descriptive qualitative, with data collection through observation and literature study. The final results of the research are in the form of themes and design styles that are complemented by space criteria and interior visual concepts.

Keywords: Cultural Center, IFI Jakarta, Contemporary, Impressionism, Modern French Style

Abstrak

Pusat kebudayaan adalah sebuah organisasi, bangunan, atau kompleks yang mempromosikan suatu budaya kepada pengunjung. Institut *Francais D'Indonesie* atau yang biasa disingkat IFI adalah salah satu pusat kebudayaan yang berperan penting dalam mempromosikan budaya Prancis di Jakarta. Pusat kebudayaan juga membutuhkan perancangan interior yang bisa mencerminkan budaya Prancis secara kuat yang dikemas secara modern, dengan konsep tema kontemporer. Dari hasil permasalahan tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah menciptakan konsep rancangan interior Pusat Kebudayaan Prancis di Jakarta dengan perpaduan konsep tema kontemporer dengan pemilihan warna dan bentuk khas Impresionisme. Metode yang diterapkan didalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dengan pengumpulan data melalui observasi dan studi literatur. Hasil akhir penelitian berupa tema dan gaya perancangan yang dilengkapi dengan kriteria ruang dan konsep visual interior.

Kata kunci: Pusat kebudayaan, IFI Jakarta, Kontemporer, Impresionisme, Gaya Prancis Modern

1. PENDAHULUAN

Prancis merupakan salah satu negara yang dikenal akan ragam kebudayaan dan warisannya. Kebudayaan Prancis itu sendiri dipengaruhi oleh budaya *Celtic* dan *Gallo-Roman* yang menggambarkan Budaya Romanisasi pada era Prancis Modern. Kebudayaan tersebut bertahan dan berkembang hingga sekarang yang menjadikan kebudayaan tersebut sebagai identitas atau warisan negara Prancis.

Salah satu warisan dari pengaruh kebudayaan *Celtic* dan *Gallo-Roman* adalah terdapat di ornamen temple yang berada di berbagai bangunan tua atau bangunan peninggalan yang berada di negara Prancis itu sendiri. Warisan itulah yang menjadi daya tarik bagi masyarakat dunia untuk menjadikan negara Prancis sebagai negara yang layak untuk dikunjungi. Selain sebagai tempat wisata Prancis juga negara yang dikunjungi banyak wisatawan untuk mempelajari kebudayaannya, salah satunya bahasa. Bahasa Prancis merupakan salah satu bahasa yang sulit untuk dipelajari, tak sedikit negara yang mempelajari bahasa Prancis, maka dari itulah negara Prancis layak untuk dikunjungi karena banyak hal yang dapat kita pelajari dari negara tersebut.

Maka dari itulah banyak negara yang membangun pusat kebudayaan Prancis untuk membantu para pelajar, mahasiswa/i, atau masyarakat umum lainnya untuk mempelajari kebudayaan, warisan dan bahasa Prancis tanpa harus mengunjungi negara tersebut.

Salah pusat kebudayaan Prancis di Indonesia terdapat di Jakarta yaitu Institut *Francais* Indonesia. Di pusat kebudayaan ini terdapat banyak kegiatan dan fasilitas didalamnya, antara lain; Lobby, perpustakaan, kelas, *gallery*, auditorium, *workshop space*, musholla, dan cafe.

Walaupun Institut *Francais* Indonesia ini salah satu pusat pembelajaran warisan, budaya, dan bahasa Prancis namun untuk penerapan ornamen Prancis belum sepenuhnya diterapkan didalam pusat kebudayaan ini. Oleh karena itu, di pembahasan ini dibutuhkan pembahasan mengenai perencanaan interior Institut *Francais* Indonesia. Yang berguna sebagai estetika ruangan, serta menjadikan tempat yang nyaman bagi penggunaannya dan menarik daya tarik masyarakat luas untuk mengunjungi Institut *Francais* Indonesia yang berada di Jakarta ini.

2. METODOLOGI

Metode Penelitian

Metode pada penelitian ini menerapkan metode deskriptif. **Metode deskriptif** merupakan jenis **metode untuk meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran atau suatu kelas peristiwa pada masa sekarang**, menurut Nazir (1988:63) dalam 'Buku Contoh Metode Penelitian'. Penelitian ini menerapkan metode deskriptif bertujuan untuk membuat suatu deskripsi atau gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta, sifat, serta hubungan antar fenomena yang ada di Institut *Francais D'Indonesie* sebagai salah satu pusat kebudayaan Prancis di Jakarta.

Pendekatan yang akan digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Moleong (2007:6), pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian.

Metode pendekatan menerapkan penelitian yang berkaitan dengan penelitian perilaku, sikap, motivasi, persepsi, dan tindakan subjek. Penelitian kualitatif memiliki tiga format, yaitu penelitian deskriptif, verifikasi, dan format Grounded Research (Koentjaraningrat, 1993:89).

3. ANALISA DAN PEMBAHASAN

3.1. Ruang lingkup kegiatan

Kursus Bahasa Prancis, Seminar, diskusi, membaca, pameran, konser, pertunjukan seni, pemutaran film, konsultasi studi / beasiswa Prancis.

3.2. Pengelompokan kegiatan

Berdasarkan aktivitas yang dilakukan oleh pengunjung dan pengguna IFI, maka dapat dikelompokkan berdasarkan bidang kegiatan yang dilakukan.

	Bidang Kegiatan	Kegiatan	Kebutuhan Ruang
1.	Kebudayaan	Pertunjukan kesenian	Ruang serbaguna / Auditorium
		Acara kebudayaan Prancis / Cinema	
2.	Edukasi / informasi	Diskusi	Galeri Perpustakaan
		Seminar	
		Pameran di galeri	
		Membaca koleksi Buku berbahasa Prancis/ Indonesia	
		Workshop/talkshow Diskusi kebudayaan/ kesenian	
3.	Bahasa/pendidikan	Kursus Bahasa Prancis	Kelas
		Konsultasi studi ke Prancis	
4.	Kuliner	Makan di Kafetaria	Cafe

Tabel 1 pengelompokan kegiatan

Lobby

Pada area lobby menggunakan pencahayaan alami dengan memanfaatkan sinar matahari sebagai bukaan dari area tersebut. Untuk pencahayaan bukannya, di area lobby ini menggunakan jenis lampu downlight dan menggunakan beberapa jenis lampu gantung, salah satunya lampu yang terbuat dari bulu burung merak yang dibentuk melingkar dan dengan dipadukan bentuk kotak sebagai *outline* lampu tersebut. Pada area dinding dominan menggunakan warna *silver* dan juga warna putih. Hal inilah yang membuat ruangan nampak bosan serta tidak meninggalkan kesan pertama pengunjung pada area ini dan tidak ada ornamen atau dekorasi yang mencirikan atau menggambarkan ciri khas negara Prancis.

3.3. Hasil Observasi

Pusat kebudayaan Prancis merupakan salah satu pusat kebudayaan negara bagian Eropa yang terletak di I. M.H. Thamrin No.20, RT.09/RW.04, Gondangdia, Kec. Menteng, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10350 pusat kebudayaan ini terletak di tengah-tengah Jakarta. Tujuan dari pusat kebudayaan ini adalah sebagai tempat untuk mempelajari negara Prancis dan tempat untuk kursus bahasa Prancis. Pada pusat kebudayaan Prancis banyak terdapat ruangan salah satunya adalah lobi



Gambar 1 lobby

Sumber: penulis 2023

3.4. Tema *Fleur De Lis*

Fleur De Lis memiliki arti keberanian, kesempurnaan dan kemurnian. Keberanian diambil dari pengimplementasian bentuk yang tegas, kesempurnaan diambil dari bentuk yang telah mengalami berkembang dan pembaharuan, serta kemurnian diambil dari ornamen *moulding* yang berbentuk bunga-bunga *Fleur De Lis*.

3.5. Gaya *vintage*

Vintage berasal dari ahli teori yaitu Jean Baudrillard yang menyatakan dalam bukunya yang berjudul *Simulacra and Simulation* yang artinya kembali nostalgia ke masa lampau. Dengan penerapan warna yang trend di era tahun 1920-1970 dan dengan penggunaan material kayu pada furniture yang dibuat. Dengan menggunakan material dan warna yang trend di era tersebut diharapkan dapat mengangkat kembali atmosfer Prancis di era tersebut.

3.6. Konsep *Warna*

Pada area lobi diharuskan mampu memberikan kesan pertama pada pengunjung. Pada area lobi ini dominan menggunakan warna netral, dipadukan dengan warna khas bendera Prancis sebagai lambang identitas negara Prancis itu sendiri.



warna soft



warna bendera prancis

Gambar 2 warna

Sumber: penulis 2023

3.7. Konsep Bentuk

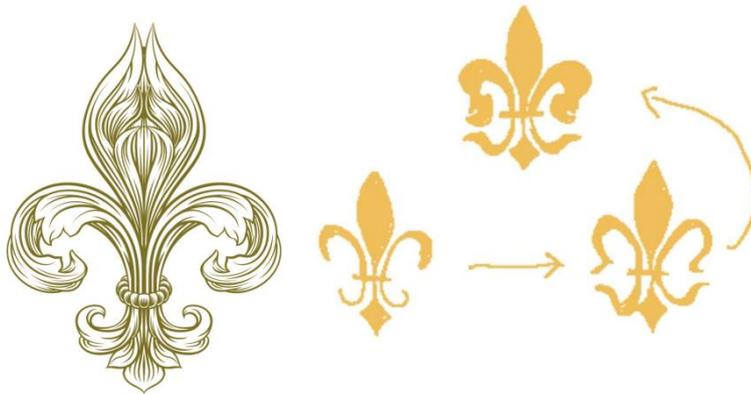
Pada *interior lobby* mengangkat beberapa bentuk dari bangunan yang ada negara Prancis itu sendiri. Seperti salah satu bangunan yang terkenal di negara Prancis yaitu *Arc de triomphe* yang menjadi salah satu *icon* dari negara Prancis. Serta dipadukan dengan bunga *fluer de lis* yang melambangkan keberanian, kesempurnaan serta kemurniaan.



Gambar 3 arc de triomphe

Sumber: <https://sg.images.search.yahoo.com>

Arc de triomphe merupakan bangunan yang sangat dikenal dunia. Bentuk bangunan ini juga menjadi inspirasi untuk walltreatment lobby pusat kebudayaan Prancis yang mengambil bentuk lengkung dengan ornamen yang khas yang menjadikan salah satu bentuk yang menjadikan ruangan berkesan.



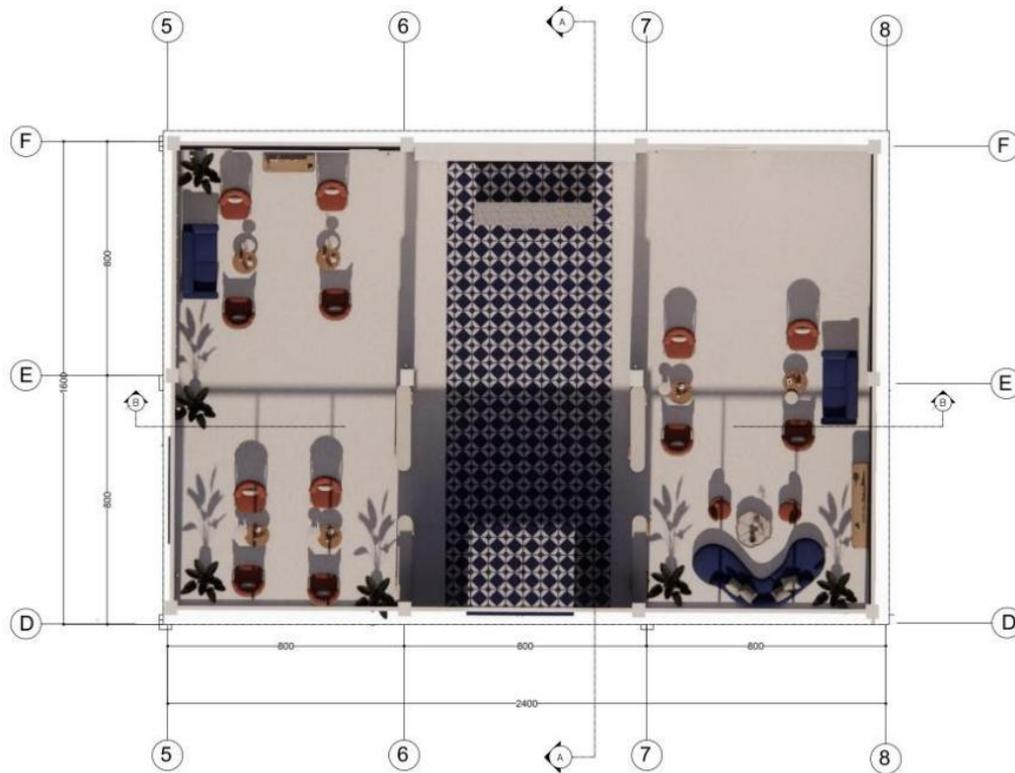
Gambar 4 bunga fluer de lis

Sumber <https://sg.images.search.yahoo.com/>

Bunga Fluer De Lis merupakan salah satu bunga yang cukup populer di Eropa. Bunga ini juga menjadi salah satu bentuk yang diambil sebagai pengimplementasi ke walltreatment pada lobby area tunggu.

Layout lobby :

PENERAPAN GAYA VINTAGE PADA PUSAT KEBUDAYAAN PRANCIS DI JAKARTA



Pola

yaitu pola sirkulasi yang berkembang ke segala arah dengan memiliki satu titik temu yaitu pada meja resepsionist. Material serta furniture diarea lobby ini lebih banyak menggunakan warna dari bendera prancis itu sendiri sehingga bisa membuat suasana Prancisnya semakin terasa diarea lobby ini.

AREA LOBBY:



Gambar 6 lobby

Sumber: penulis 2023

Pada area resepsionist ini mengambil bentuk yang mengikat sebuah bangunan yang menjadi salah satu objek wisata yang ada dinegara Prancis yaitu Arc de Triomphe itu merupakan salah satu bangunan tua yang berada di Prancis dan pada desain ini dilakukan pembaharuan dan tambahan bentuk yang sama dengan Arc de Triomphe dan akan ditambahkan lukis untuk menambahkan kesan vintage serta mengikat dari salah satu bangunan tua yang ada diprancis.



Lobby juga terdapat beberapa elemen yang mendukung gaya modern, material kayu yang digunakan pada dinding dan lantai, serta penggunaan warna merah pada beberapa elemen furnitur. Terdapat juga beberapa stroge penyimpanan buku pada area lobby yang akan digunakan untuk menyimpan buku yang akan dibaca pengunjung agar tidak bosan menunggu di area lobby dan area storage ini didesain dengan organik dibalut kayu dan rotan untuk menambah kesan vintage. Dan pilar lobby ini didesain menggunakan lampu wall lamp serta ada aksesoris kayu untuk menambah kesan yang vintage modernnya dengan penggunaan material lantai yang marmer yang membuat makin terasa modernnya. Serta permainan wall molding yang pada area dinding area lobby.



Area tunggu yang terdapat bagi para pengunjung ini terdapat beberapa elemen yang mendukung dari gaya vintage sendiri serta juga ada elemen dari bangunan khas Prancis yaitu arc de triomphe yang sangat terkenal di Prancis, dan penggunaan material yang bercorak pada lantai yang dengan corak kotak-kotak bisa membuat suasana vintage ini semakin terasa. Dan ceiling dengan penggunaan lampu led stripe dengan warna yang

PENERAPAN GAYA VINTAGE PADA PUSAT KEBUDAYAAN PRANCIS DI JAKARTA

warna akan membuat suasana dari vintage itu sendiri akan sangat terasa pada area lobby ini.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil observasi diatas studi-studi yang diterapkan pada area lobby ini, dengan diharapkannya dengan hasil observasi diatas maka akan terwujudnya area lobby yang nyaman bagi para pengunjung, dan juga gaya vintage dan tema fleurdelis (keberanian, kesempurnaan, kemurnian) yang akan diterapkan pada pusat kebudayaan ini akan dapat tersampaikan kepada para pengunjung. Dan akan menjadi salah satu pusat kebudayaan eropa terbaik di indonesia. Dan dari penyusunan konsep dan penerapan dari gaya vintage diatas semoga orang-orang yang berkinjung kedalam pusat, kebudayaan ini dapat merasakan suasana dari vintage itu sendiri dan bisa merasakan suasana dari prancis itu sendiri. Dan dengan didesainnya lobby dengan gaya vintage yang dibaliut dengan nuansa Prancis dapat membuat penghjung dapat merasakan suasana prancis tanpa harus kenegara prancis langsung.

Ucapan terimakasih

Terimakasih kepada Tuhan Yang Maha Esa, Terimakasih kepada kedua orangtua dan keluarga yang telah mendoakan dan mensupport dalam menyelesaikan tugas akhir dan jurnal ini, berterimakasih juga kepada ibu Anastahsa O.Zein S.Sn.,M.Ds, yang telah membimbing dan membantu melancarkan jurnal sampai saat ini, terimakasih kepada Aisiyah Rahim yang telah membantu kelancaran tugas akhir dan jurnal dan yang terakhir terimakasih kepada teman teman angkatan 19 yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu Atas pemberian motivasi dalam menyelesaikan tugas akhir.

DAFTAR RUJUKAN

Arief, G. H. (2016). Analisa Pencahayaan Buatan dan Sirkulasi Pada Area DisplayKendaraan Museum Otomotif Sentul. 3(3).

Adieb, M. (2020, November 4). Mengekspresikan Warna dari Desain kepada Pelanggan melalui Teori Warna. Retrieved May 10, 2022, from Glints Blog website: <https://glints.com/id/lowongan/teori-warna/#.YoHZouhBxDg>

BETTYLOU PHILLIPS. (2004).LAYTON, UTAH: GIBBS SMITH. CHING,

F. D. K.(2008). (3RD ED.). JAKARTA,INDONESIA: PENERBIT

ERLANG.

Rujukan jurnal:

KONSEP MODERN RETRO PADA DESAIN INTERIOR VEGETARIAN CENTER DI SURAKARTA